



Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak: Studi Deskriptif Tentang Orang Tua Dengan Anak Yang Merantau Ke Kota Palembang

¹Ketrin Viola & ²Isna Wijayani

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, ²Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma

Email : [Ketrinviola66](mailto:Ketrinviola66@gmail.com) Isnawijayani23@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine how long distance communication between parents and children. This research method is qualitative with a descriptive approach to interview, observation, documentation, literature study. The theory used in this research is the theory of interpersonal communication and the theory of family relationship schemes. The subjects of this study consisted of informant 1 Vio Perori and her mother Mrs. Peronika from Air Putih Village, Informant 2 Andilau and her mother Ibu Suci from Kuala Sungai Pasir Village, and informant 3 Vivi Arinda and her mother Ibu Kartila from Sungai Pasir Village. The research location was conducted in the respective informant's village. The results of this study show that communication between parent and children can be seen from the intensity of communication, students who have more communication intensity with their parents will be more familiar and vice versa. Supporting factors of the long-distance communication process between parents and children are the presence of means or means of communication such as telephones, pulses to communicate, free time, mutual understanding of limitations in communication, an open attitude about each other's circumstances and the environment that is not noisy. Meanwhile, inhibiting factors such as physical constraints, economic constraints and time constraints.

Keywords Children and parents, communication, long distance

1. Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung yaitu lewat media, menurut Effendy (2015). Tujuan dari berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain. Peristiwa komunikasi dapat terjadi dimana, kapan, sajian oleh siapa saja. Namun fokus dari tulisan ini ditujukan pada proses komunikasi jarak jauh yang terjadi di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa perantau. Komunikasi disini adalah komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara media seperti telepon.

Komunikasi yang terjadi pada mahasiswa ilmu komunikasi yang berasal dari luar daerah dengan orang tuanya, ada yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya namun ada pula yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya bahkan tidak ada komunikasi sama sekali dengan orang tuanya, mereka berkomunikasi hanya pada saat mereka membutuhkan sesuatu seperti dalam hal ekonomi anak yang meminta dikirim uang oleh orang tuanya. Karena habis uang jajan atau ingin membeli buku dan membayar uang perkuliahan saja. Jika tidak ada yang dibutuhkan mereka tidak akan berkomunikasi dengan orang tua.

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya anak dengan orang tua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Tetapi, berbeda ketika



seorang anak berada jauh dengan orang tuanya. Maka komunikasi yang terjalin tidak semudah saat mereka berada dalam satu rumah. Adapun identifikasi masalah adalah (1) hambatan yang terjadi di antara komunikasi orang tua dan anak; dan (2) cara mengatasi permasalahan komunikasi jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak.

2. Tinjauan Literatur

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur, pengirim (receiver), dan akibat/pengaruh (effect). Unsur-unsur ini bisa juga disebut dengan komponen atau elemen komunikasi.

Komunikasi ialah suatu proses yang berhubungan dengan manusia terhadap lingkungan disekitarnya. Jika tidak ada komunikasi, manusia akan terisolir dari lingkungan disekitarnya. Tetapi jika tidak ada lingkungan, komunikasi akan menjadi sebuah kegiatan yang tidak penting. Dengan kata lain manusia berkomunikasi dikarenakan untuk melakukan hubungan dengan lingkungan. Saat manusia berkomunikasi, pastinya memerlukan media komunikasi. Yang dimaksud dengan (pengertian) media komunikasi ialah seluruh sarana yang digunakan untuk memproduksi, mereproduksi, menyalurkan dan juga menyajikan informasi.

Soelaeman (Shochib, 2010) menyatakan keluarga dalam pengertian psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama-sama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalani oleh kasing sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (Devito, 2011).

Teori skema hubungan keluarga terjadi atas pengetahuan mengenai diri sendiri, orang lain, hubungan yang sudah dikenal dan juga pengetahuan yang mengenai bagaimana cara berinteraksi dalam suatu hubungan. dipelopori oleh Mary Ane Fitzpatrick dan koleganya. Skema keluarga mencakup bentuk orientasi atau komunikasi tertentu. Terdapat dua tipe yang paling menonjol, pertama, orientasi percakapan (*convertation orientation*), dan yang kedua adalah orientasi kesesuaian (*conformity orientation*).

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong mengatakan, bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.



(Moleong, 2012). Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. (Kriyantono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, penelitian dengan jenis deskriptif yaitu penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Definisi kualitatif menurut Jonathan Sarwono (2006) adalah proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif. Subjek dalam penelitian ini pada 3 keluarga yang berbeda-beda yang menggunakan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak. Objek dari penelitian ini adalah Pola komunikasi hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak pada 3 keluarga yang berbeda-beda.

Pada penelitian teknik ini yang paling utama. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka lainnya untuk data pendukung.

Tempat penelitian ini diambil dari beberapa tempat dimana masing-masing informan tinggal. Seperti mahasiswa perantau yang di Palembang yaitu Vio Perori tinggal di Jakabaring, Andilau tinggal di Plaju, dan Vivi Arinda tinggal di Opi. Sedangkan informan orang tua tinggal di desa mereka masing-masing, yaitu informan Ibu Peronika berada di Desa Air Putih, Ibu Suci berada di Desa Kuala Sungai Pasir, dan Ibu Kartila Berada di Desa Sungai Pasir.

4. Hasil dan Pembahasan

Proses komunikasi jarak jauh yang dialami oleh mahasiswa Palembang dengan orang tuanya tidak dapat dilakukan secara langsung. Hal ini disebabkan adanya jarak antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, agar komunikasi tetap terjalin maka mereka menggunakan alat komunikasi berupa telepon.

Media telepon yang mereka gunakan sangatlah membantu dalam proses komunikasi jarak jauh karena telepon merupakan satu-satunya media komunikasi yang mereka gunakan. Namun dengan kemajuan teknologi saat ini digunakan dalam berkomunikasi bukan hanya melalui telepon tetapi mahasiswa menggunakan internet, whatsapp, Line, Messenger, dan masih banyak lagi aplikasi smartphone yang dapat digunakan sebagai media komunikasi.

Mahasiswa dan orang tua terkadang merasa bahwa komunikasi secara langsung lebih efektif dibandingkan komunikasi jarak jauh yang mereka alami saat ini. Hal ini dibenarkan oleh informan 2 mahasiswa STIK Siti Khadijah mengatakan bahwa :

“Saya merasa lebih nyaman ketika saya berkomunikasi secara langsung dengan orang tua karena terkadang pesan yang orang tua sampaikan tidak bisa saya terima dengan baik”

Adapun dalam teori skema hubungan keluarga pada hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada keluarga yang memiliki skema percakapan yang tinggi dan sebagian keluarga memiliki skema kepatuhan yang tinggi.

Adapun tipe keluarga yang dengan hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa ada mahasiswa yang memiliki tipe keluarga *konsensual* dan ada yang memiliki tipe keluarga *pluralistis*. Informan 3 menyatakan bahwa:



“Ketika ada hal yang ingin saya lakukan pasti saya memberitahu orang tua saya terlebih dahulu. Jika orang tua saya menyetujui baru saya akan lakukan. Segala sesuatunya sih tergantung keputusan orang tua, misalnya saja saya melanjutkan kuliah di Palembang ini juga atas dasar keputusan orang tua.”

Pendapat yang sama juga di utarakan oleh Informan 1 mahasiswa Politeknik Kesehatan Negeri Palembang yang mengatakan bahwa:

“Dalam keluarga saya orang tua berperan dalam pengambilan keputusan, apa yang orang tua katakana itulah yang saya lakukan dan setiap keputusan orang tua itu menjadi tanggung jawab yang harus saya lakukan.”

Pendapat yang berbeda di utarakan oleh Informan 2 mahasiswa STIK Siti Khadijah yang menyatakan bahwa:

“Saya sering menceritakan segala sesuatunya kepada orang tua saya dan orang tua saya bisa dikatakan sebagai pendengar yang baik, setiap keputusan yang saya ambil orang tua saya selalu mendukung selagi itu dalam hal yang positif.”

Dari beberapa hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan penelitian ini tentang tipe keluarga mereka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keluarga yang memiliki tipe *konsensual* yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini suka sekali berbicara bersama tetapi pemegang otoritas keluarga, dalam hal ini orang tua adalah pihak yang membuat keputusan. Dan tipe *pluralistic* yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga pada tipe ini sering sekali berbicara secara terbuka, tetapi setiap orang dalam keluarga akan membuat keputusannya masing-masing.

Dalam komunikasi jarak jauh seperti yang dialami mahasiswa perantau dengan orang tua, media penghubung *handphone* sangatlah penting untuk mereka berkomunikasi karena mereka tidak bisa berkomunikasi secara langsung. *Handphone* yang mereka gunakan sangat membantu dalam berkomunikasi karena *handphone* merupakan satu-satunya media yang mereka gunakan.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan tercapainya persepsi atau pengertian yang sama dalam proses komunikasi terdapat berbagai hambatan atau kendala antara lain: Hambatan Fisik, Hambatan Ekonomi, Dan Hambatan Waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian ini bahwa komunikasi yang efektif akan menjadikan komunikasi antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang besar bagi hubungan jarak jauh yang mereka lakukan dan memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku positif. Penulis menemukan jawaban dimana dalam teori komunikasi antar pribadi sering terjadi antara informan anak dengan informan orang tua. Informan anak sering melakukan pembicaraan pribadi dengan informan orang tua. Hal-hal yang sering dibicarakan yakni mengenai perkuliahan, mengenai pengalaman informan anak kepada informan orang tua. Ketika informan anak memiliki kepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang tua



maka informan anak yang terlebih dahulu memulai pembicaraan. Sebaliknya, ketika informan orang tua berkepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada informan anak maka informan orangtua lah yang terlebih dahulu menyampaikan sesuatu. Penggunaan fungsi komunikasi dengan keluarga yang baik dan benar yang akan membantu hubungan di antara mahasiswa dan orang tuanya, walaupun mereka tinggal terpisah hubungan mereka tetap dapat terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dibutuhkan untuk memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik bagi anak mereka. Orang tua harus tetap meluangkan waktunya untuk melakukan percakapan dengan anaknya meskipun hanya melalui media telepon karena melalui percakapan dengan anak, orang tua dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Percakapan dapat dilakukan kapan saja, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan di antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui orangtua menjadi motivator bagi anak, yang selalu mendukung anak dalam melakukan tindakan positif yang menurut mereka itu baik. Berbagai bentuk dukungan yang diberikan kepada anak, agar anak sukses menjalankan segala urusannya. Selain itu, mereka juga memberikan perhatian ke anak dengan selalu menanyakan kendala-kendala yang ditemui anak dalam perkuliahannya. Mereka juga memenuhi kebutuhan anak agar lancar dalam menjalankan kuliah seperti memberikan fasilitas-fasilitas agar anak semakin semangat menjalankan kuliah.

5. Kesimpulan

Mahasiswa banyak yang mengatakan jarang berkomunikasi dengan orang tuanya, dan cenderung hanya berkomunikasi jika ada keperluan dikarenakan sibuk dengan urusannya masing-masing. Tetapi ada juga yang selalu berkomunikasi dengan orang tuanya. Faktor pendukung dari proses komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak adalah adanya sarana atau alat komunikasi seperti telepon, adanya waktu, sikap saling mengerti, sikap saling terbuka tentang keadaan masing-masing serta lingkungan, sedangkan faktor penghambat seperti hambatan fisik, hambatan ekonomi dan hambatan waktu.

Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari kriteria efektivitas komunikasi antarpribadi berdasarkan perspektif humanistik yaitu sikap keterbukaan (openness), lebih dominan dilakukan oleh orangtua, karena intensitas komunikasi yang berkurang membuat anak menutupi banyak hal dari orangtuanya termasuk berperilaku negatif tanpa sepengetahuan orangtuanya. Selanjutnya perasaan empati (empathy) begitu mendalam yang ditunjukkan orangtua terhadap permasalahan yang anaknya alami, namun wujud empati ini kurang terlihat dari anak karena kesibukannya. Kemudian, orangtua juga selalu bersikap mendukung (supportiveness) dan menjadi motivator bagi anak yang membuat anak selalu ingat nasehat orangtuanya.

Referensi

Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.



- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2)
- Budyatna, M dan Ganiem, L.M. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta; Kencana.
- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, onong, Uchana. (2015). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Jusmawati. (2017). *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar Ynag Berasal Dari Kabupaten Koleka Utara)*.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Littlejohn, Steohon W dan Foss, Karen A. (2009). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexi J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Fungsi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya.
- Nuhuyanan, Amaliyah Riski. (2019). *Pola Komunikasi Mitra Wacana Women Resourch Center (WRC) Dalam Penguatan Bidang Pendidikan Terhadap Kaum Perempuan Muda*. Yogyakarta.
- Permata, Sintia. (2013). *Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak (Studi pada Mahasiswa Fisip angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah)*.
- Richard L. Weaver. (2011). *Understanding Interpersonal Communication Sixth Edition*. Newyork: Harper Collins Collage Publisher.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruben, Brent D & Stewart Lea P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suciati. (2015). *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&N*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali.



Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

